SKRIPSI

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT SUKU KAYUAGUNG DI DESA PEMATANG PANGGANG KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains pada
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya

OLEH:

TIKA MAIDELA VENIA
08041381621049

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi	: Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir
Nama Mahasiswa	: Tika Maidela Venia
NIM	: 08041381621049
Jurusan	: Biologi

Telah disetujui untuk disidangkan pada tanggal 7 April 2021

Indralaya, April 2021

Pembimbing:

1. **Dra. Harmida, M.Si**
   NIP : 196704171994012001 (.....)

2. **Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si**
   NIP : 197109111999031004 (.....)

ii Universitas Sriwijaya

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi	: Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir
Nama Mahasiswa	: Tika Maidela Venia
NIM	: 08041381621049
Jurusan	: Biologi

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya pada tanggal 7 April 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukkan Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Indralaya, April 2021

Ketua :

1. Dra. Harmida, M.Si
NIP : 196704171994012001 (.....)

Anggota :

1. Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si
NIP : 197109111999031004 (.....)

2. Dra. Nina Tanzerina, M.Si
NIP : 196402061990032001 (.....)

3. Dr. Salni, M.Si
NIP : 196608231993031002 (.....)

4. Drs. Enggar Patriono, M.Si
NIP : 196610231993031005 (.....)

Indralaya, April 2021
Ketua Jurusan Biologi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS MIPA JURUSAN BIOLOGI

Dr. Arum Setiawan, M.Si.
NIP. 197211221998031001

iii Universitas Sriwijaya

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tika Maidela Venia
NIM : 08041381621049
Fakultas/Jurusan : MIPA/Biologi

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam Skripsi ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar. Semua isi dari Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Indralaya, April 2021

Tika Maidela Venia
NIM. 08041381621049

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tika Maidela Venia
NIM	: 08041381621049
Fakultas/Jurusan	: MIPA/Biologi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya "hak bebas royalty non-eksklusif (*non-exclusively royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :
"Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kayuagung Di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir".
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty non-eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir atau Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Indralaya, April 2021

Tika Maidela Venia
NIM. 08041381621049

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lain”

(HR. Bukhari Muslim)

Karya ini saya persembahkan untuk:

- **Allah SWT beserta Rasul-Nya**
- **Ayah, Ibu dan Adik-Adikku**
- **Keluarga Besarku**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat menyandang gelar Sarjana Sains, pada Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, dengan judul **"Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir".**

Penulis dengan sepenuh hati ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Supirman dan Ibunda Ernita Wisma, serta adik-adik yang sudah mendukung dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Hermansyah, S.Si., M.Si., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Arum Setiawan, M. Si., selaku Ketua Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Sarno, M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
5. Dra. Harmida, M. Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Singgih Tri Wardana, S. Si., M. Si., selaku Dosen Pembimbing II, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan telah meluangkan waktu serta tenaga selama penelitian dan penulisan Skripsi ini.
6. Dra. Nina Tanzerina, M. Si., dan Dr. Salni M. Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dalam penyelesaian Skripsi.
7. Drs. Enggar Patriono, M. Si., selaku Dosen Tamu yang telah memberikan saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Dr. Moh. Rasyid Ridho, M. Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran selama perkuliahan.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya

10. Seluruh Karyawan dan staf tata usaha Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam administrasi selama perkuliahan.
11. Bapak Baddarudin, Bapak Ahmad Jaye Batin, Ibu Siti, Ibu Solmah (Sinang), dan Ibu Sum, selaku narasumber dalam penelitian.
12. Bapak Syamsudin, S.Pd, Makwo Sri dan Ibu Jidah.
13. Seluruh Keluarga besar Biologi 2016 Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi hingga terselesaikannya penelitian dan penyusunan Skripsi ini.

Penulis harapkan semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada Penulis dan semua pembaca dan semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, April 2021

Penulis

SUMMARY

Ethnobotany of Medicinal Plants of the Kayuagung Tribe Community in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency.
Scientific paper in the from of a Thesis, March 2021.

Tika Maidela Venia, supervised by Dra. Harmida, M.Si and Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si

Ethnobotany of Medicinal Plants of the Kayuagung Tribe Community in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency.

Departement of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sriwijaya University

xv + 72 page, 9 pictures, 3 tables, 5 attachments

Summary

Ethnobotany is the study of direct relationship between humans and plants in their traditional use. The Kayuagung tribe community in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency still uses plants that have been passed down from generation to generation. The purpose of this study was to identify and identify the types of plants with medicinal properties, to know the habitus, plant organs, and sources of medicinal plants, to know how to process and to use plants as medicine, know the typical medicinal plants used by the Kayuagung tribe in Pematang Panggang Village. This research was conducted from February 2020 to June 2020. Sampling and plant date were taken in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency. This study used a descriptive survey method and field observations carried out by interviewing 4 traditional healers and 1 general public. The results showed 94 types of plants from 48 families. The most widely used family for medicine was Euphorbiaceae (8.7%). Medicinal plant habitus that are widely used are in the from of herbaceous (38.3%) as many as 36 types of plants, plant organs that are widely used are leaves (61.8%) as many as 58 types of plants with the largest source of gain in the from of cultivation or planting (61.7%) as many as 58 types of plants. Processing of medicinal plants at most by boiling (54.2%) as many as 51 types of plants, and how to use medicinal plants most widely used is drinking (65%) as many as 61 types of plants. Typical plants found in Pematang Panggang Village is Sarikan, Mandewali, and Haloban.

Keywords : Ethnobotany, Medicinal plants, Kayuagung tribe, Pematang Panggang village, Mesuji District.
Literatur : 52 (1995-2020).

RINGKASAN

Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.
Karya Tulis Ilmiah Berupa Skripsi, Maret 2021.

Tika Maidela Venia, dibimbing oleh Dra. Harmida, M.Si. dan Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si.

Ethnobotany of Medicinal Plants of the Kayuagung Tribe Community in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency.

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

xv + 72 halaman, 9 gambar, 3 tabel, 5 lampiran

RINGKASAN

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang diwariskan secara turun-temurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, mengetahui habitus, organ tumbuhan, dan sumber perolehan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, mengetahui cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan sebagai obat, mengetahui tumbuhan obat khas yang digunakan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Pengambilan sampel dan data tumbuhan telah dilakukan di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dan observasi lapangan yang dilakukan dengan mewawancarai pengobat tradisional yang berjumlah 4 orang dan 1 orang masyarakat umum. Hasil penelitian didapatkan 94 jenis tumbuhan dari 48 famili. Famili yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah Euphorbiaceae (8,7%). Habitus tumbuhan obat yang banyak digunakan berupa herba (38,3%) sebanyak 36 jenis tumbuhan, organ tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah daun (61,8%) sebanyak 58 jenis tumbuhan, dengan sumber perolehan paling banyak berupa budidaya atau ditanam (61,7%) sebanyak 58 jenis tumbuhan. Pengolahan tumbuhan obat paling banyak dengan cara direbus (54,2%) sebanyak 51 jenis tumbuhan, dan cara penggunaan tumbuhan obat paling banyak digunakan adalah diminum (65%) sebanyak 61 jenis tumbuhan. Tumbuhan khas yang ditemukan di Desa Pematang Panggang adalah Sarikan, Mandewali, dan Haloban.

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan obat, Suku Kayuagung, Desa Pematang Panggang, Kecamatan Mesuji.
Kepustakaan : 52 (1995-2020).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..... **v**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

SUMMARY ..... **ix**

RINGKASAN ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Manfaat Penelitian 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Etnobotani 6

2.2. Tumbuhan Obat 7

2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat 8

2.4. Habitus Tumbuhan 10

2.5. Kabupaten Ogan Komering Ilir 11

2.6. Suku Kayuaguang 13

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat 14

3.2. Alat dan Bahan 14

3.3. Metode Penelitian 14
3.3.1. Wawancara 14
3.3.2. Observasi Lapangan 15
3.3.3. Pengambilan Sampel 16
3.3.4. Dokumentasi Gambar 16
3.3.5. Pembuatan Herbarium 16
3.3.6. Identifikasi Tumbuhan 17
3.4. Analisis Data 17
3.5. Penyajian Data 18
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 19
4.2. Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili 24
4.3. Organ Tumbuhan, Habitus dan dan Sumber Perolehan Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 27
4.4. Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus 31
4.5. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat 33
4.6. Cara Pengolahan dan Cara Pengguaan Tumbuhan Obat 34
4.7. Tumbuhan Obat Khas yang Digunakan Oleh Masyarakat SukuKayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 49
5.2. Saran 49
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel. Halaman

4.1. Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 20

4.2. Organ Tumbuhan, Habitus dan Sumber Perolehan Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 27

4.3. Indikasi Penyakit, Cara Pengolahan dan Cara Penggunaan Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Peta Wilayah Kecamatan Mesuji 12

2.2. Peta Desa Pematang Panggang 12

4.1. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili 25

4.2. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Organ yang Digunakan 30

4.3. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus 31

4.4. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Sumber Perolehan 33

4.5. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan 44

4.6. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan 45

4.7. Sarikan (*Spatholobus ferrugineus* (Zool. & Moritzi) Benth. 46

4.8. Mandewali (*Leea indica* (Burm. F.) Merr 47

4.9. Haloban (*Vitex pinnata* L.) 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. Halaman

1. Kondisi Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 55
2. Biodata Pengobat Tradisional (Battra) di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 56
3. Kuisioner Informasi Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 58
4. Koordinat Lokasi Tumbuhan Obat di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 59
5. Beberapa Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir 63

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara yang memiliki keanekaragaman suku terbesar di dunia. Keanekaragaman suku bangsa ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan. Etnobotani adalah cara dalam mempertahankan tradisi kebudayaan dalam pemanfaatan tumbuhan. Ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional disebut etnobotani. Etnobotani menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia (Suhada *et al.,* 2017).

Masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai upaya dalam penanggulan masalah kesehatan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan sintetik. Dengan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki secara turun-temurun dari leluhur, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan untuk meredakan gejala hingga menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita. Ada yang langsung digunakan dan ada juga yang harus diolah dengan tumbuhan obat lain. Bahan-bahan yang dapat dijadikan ramuan diambil dari bagian akar, daun, bunga, buah, atau batang (Marpaung, 2018).

Menurut Sada dan Rosye (2010), tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan. Bagian tumbuhan yang dimaksud ialah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang dan getah. Cara pengolahan ramuan obat dari tumbuhan ialah dengan cara direbus, ditumbuk, atau diperas. Penggunaan ramuan obat dengan cara diminum, ditempelkan, atau dibasuh dengan air pencuci. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan ditempel, dibasuh untuk pengobatan tubuh bagian luar.

Obat tradisional yaitu obat yang terbuat dari bahan alami terutama tumbuhan dan merupakan warisan budaya bangsa yang telah digunakan

turun-temurun secara empirik. Umumnya didalam tumbuhan obat seperti rimpang, akar, batang, daun, buah, dan bunga terdapat senyawa aktif seperti alkaloid, fenolik, tripenoid, minyak atsiri, glikosida dan sebagainya yang bersifat anti bakteri dan immunomodulator. Komponen senyawa-senyawa aktif tersebut berguna untuk menjaga kesegaran tubuh serta memperlancar peredaran darah (Megawati *et al.*, 2016).

Menurut Arniawati *et al.*, (2018), terdapat tiga jenis penggolongan tumbuhan obat yaitu 1) Tumbuhan obat tradisional, yaitu spesies tumbuhan yang diketahui dan dipercaya masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional; 2) Tumbuhan obat modern, ialah spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah di buktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis dan 3) Tumbuhan obat potensial, adalah spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat tetapi belum di buktikan secara ilmiah penggunaannya sebagai bahan obat.

Penggunaan bahan alami khususnya tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak zaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara modern. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Yassir dan Asnah, 2018).

Kecamatan Mesuji merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten ± 96 km. Kecamatan ini terletak di sebelah Barat Daya Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung). Kecamatan Mesuji terdiri dari 17 Desa salah satunya yaitu Desa Pematang Panggang. Desa Pematang Panggang terdiri dari 8 dusun yaitu dusun I, dusun II, dusun III, dusun IV sidorejo, dusun V ulak sari, dusun VI bali sadar, dusun VII taraman, dan dusun VII pematang jaya.

Suku yang dominan mendiami Desa Pematang Panggang ialah suku Kayuagung. Suku Kayuagung merupakan penduduk asli atau pribumi asli di Desa Pematang Panggang. Suku Kayuaguang di Desa Pematang Panggang

menggunakan bahasa Kayuagung dan Melayu Palembang sebagai bahasa sehari-harinya. Selain suku Kayuagung ada beberapa masyarakat pendatang seperti suku Bali, Jawa, Sunda, dan Makasar.

Masyarakat Desa Pematang Panggang umumnya adalah petani dan nelayan. Hal ini didukung dengan sebagian besar hutan yang ada di Desa Pematang Panggang yang beralih fungsi sebagai perkebunan karet, sawit, dan ubi. Desa Pematang Panggang di aliri oleh sungai Mesuji yang mana sungai tersebut di manfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Desa Pematang Panggang terdapat beberapa pengobat tradisional (battra) di Desa Pematang Panggang diantaranya dukun beranak, dukun patah, dan dukun pijat urut. Beberapa tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang diantaranya, Brotowali atau Matowali (*Tinospora crispa*) untuk mengobati demam. Sirih atau Cambai (*Piper betle*) untuk mengobati mimisan. Ciplukan atau Poktopok (*Physalis angulata*) untuk meringankan penyakit jantung. Ketepeng atau Kepiting (*Cassia alata*) digunakan untuk mengobati kurap.

Ciplukan atau Poktopok (*Physalis angulata*) digunakan sebagai obat untuk meringankan penyakit jantung. Cara pengolahan dan penggunaanya ciplukan atau poktopok diambil keseluruhan bagian organ tumbuhan lalu direbus dalam 2 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas air rebusan selanjutnya diminum. Menurut Agoes (2010), ciplukan mempunyai kandungan kimia berupa asam klorogenik, asam sitrum, flavonoid, saponin, polifenol. Seluruh bagian tumbuhan Ciplukan dapat digunakan sebagai obat tradisional. Sifat tumbuhan ini analgetik, diuretik, menetralkan racun, mengaktifkan fungsi kelanjar tubuh.

Brotowali atau Matowali (*Tinospora crispa*) digunakan sebagai obat demam. Cara pengolahan dan cara penggunaan batang brotowali atau matowali direbus lalu air rebusannya diminum. Menurut Kresnady (2003), brotowali sering digunakan untuk mengobati penyakit seperti rematik, demam, kencing manis, dan sebagai obat luar untuk penyakit kudis, luka dan gatal-gatal. Brotowali mengandung alkaloid, damar lunak, pati, glikosida, pikroretosid, zat pahit pikroretin, tinokrisposid, berberin, palmatin, kolumbin, dan koakulin.

Sirih atau Cambai (*Piper betle*) untuk mengobati mimisan, cara pengolahan dan penggunaan daun Sirih atau Cambai dicuci bersih kemudian diremas dan digulung lalu disumbatkan pada hidung yang berdarah. Menurut Agoes (2010), sirih mengandung zat berkhasiat diantaranya minyak atsiri, hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, estragol, terpenena, seskuiterpena, fenil propane, tanin, diastase, dan pati. Sirih dapat mengobati batuk, bronkitis, kurap, bisul, mimisan, sakit mata, perdarahan gusi, sariawan, jerawat dan keputihan.

Ketepeng atau Kepiting (*Cassia alata*) digunakan untuk mengobati kurap, cara pengolahan dan penggunaan daun ketepeng atau kepiting dicuci bersih kemudian daun di tumbuk dan di tempelkan pada bagian kulit yang terkena kurap. Menurut Hariana (2008), ketepeng memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Kandungan kimia yang terdapat pada tanaman ketepeng diantaranya tanin, rein aloe-emodina, rein aloe-emodina-diantron, dan asam krisofanat. Efek farmakologis yang dimiliki oleh ketepeng diantaranya sebagai pencahar, obat cacing, penghilang gatal-gatal, dan obat kelainan kulit yang disebabkan oleh parasit kulit.

Masyarakat di Desa Pematang Panggang masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, baik tumbuhan yang ditanam disekitar pekarangan rumah maupun tumbuhan obat yang tumbuh liar di hutan untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit. Namun, seiring perkembangan pengobatan yang semakin modern, selain menggunakan tumbuhan yang berkhasiat obat masyarakat juga berobat ke puskesmas dan bidan. Pengobatan dengan tumbuhan yang berkhasiat obat hanya di lakukan masyarakat sebagai pencegahan penyakit dan untuk mengobati penyakit ringan. Sedangkan untuk penyakit yang membutuhkan penangan yang serius masyarakat lebih memilih pengobatan modern, seperti berobat ke puskesmas dan rumah sakit.

1.2. Rumusan Masalah

Masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir secara turun-temurun telah menggunakan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit. Desa Pematang Panggang terdapat hutan, perkebunan, dan sungai, dimana masih terdapat tumbuhan obat. Belum adanya penelitian mengenai

tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Desa Pematang Panggang, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai tumbuhan obat yang digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Mengetahui habitus, organ tumbuhan, dan sumber perolehan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Mengetahui cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.
4. Mengetahui tumbuhan obat khas yang digunakan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir dan sebagai sumber data awal dan informasi dalam pengembangan tumbuhan obat di Desa Pematang Panggang.

DAFTAR PUSTAKA

Adfa, M. 2005. Survey Etnobotani, Studi Senyawa Flavonoid dan Uji Brine Shrimp Beberapa Tumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Gradien*. (1): 43-50.

Agoes, A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Agoes, A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Andari, D., Riza, L., dan Rafdinal. 2020. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang. *Protobiont*. 9(1): 78-86.

Ani, N., Immy, S. R., dan Maulana, U. 2018. Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa. *Jurnal Pijar MIPA*. 13(2): 160-166.

Arham, S., Akhmad, K., dan Ramadhanil, P. 2016. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional dan Pemanfaatannya pada Suku Kulawi di Desa Mataue Kawasan Taman Nasional Lore Lindu. *Biocelebes*. 10(2): 1-16.

Arniawati., Khairun., Nur, A., dan Iryan. 2018. Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Tolaki Desa Tatangge pada Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Ecogreen*. 4(2): 161-168.

Asmemare, K., Unu, N., dan Ina, L. 2015. Potensi Etnobotani Masyarakat Desa Sekitar Hutan. *Jurnal Nusa Sylva*. 15(1): 38-46.

Atok, A. R., Agus, H., dan Evrizal, A. M. Z. 2010. Etnobotani Masyarakat Suku Bunaq (Studi Kasus di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Media Konservasi*. 15(1): 36-42.

Azrai, E. P., dan Erna, H. 2015. Biodiversitas Tumbuhan Semak di Hutan Tropis Dataran Rendah Cagar Alam Pangandaran, Jawa Barat. *Prosiding Semirata 2015 Bidang MIPA BKS-PTN Barat*. 403-408.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2017. *Kecamatan Mesuji dalam Angka 2017*. Ogan Komering Ilir: xiv + 66 hlm.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2018. *Kecamatan Mesuji dalam Angka 2018*. Ogan Komering Ilir: xvi + 70 hlm.

Dea, E. F., Jumari., Erry, W., dan Laode, A. 2016. Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Euphorbiaceae di Cagar Alam Dungus Iwul Bogor Jawa Barat. *Jurnal Biologi*. 5(4): 18-23.

Dianto, I., Syariful, A., dan Akhmad, K. 2015. Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Kaili Ledo di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Galenika Journal of Pharmacy.* 1 (2) : 85-91.

Efremila., Evy, W., dan Lolyta, S. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (2): 234-246.

Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Harmida., Sarno., Vivin, F. Y. 2011. Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*. 14(1): 42-46.

Herawati, L., dan Eni, Y. 2014. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Lauje di Desa Tomini Kecamatan Tomini Parigi Mautong Sulawesi Tengah. *Biocelebes*. 8(2): 26-30.

Indriati, G. 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat yang digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. *Jurnal Sainstek*. 6(1): 52-56.

Kresnady, B. 2003. *Khasiat dan Manfaat Brotowali*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Marlina, E. 2007. Analisis Senyawa Metabolit Sekunder dari Batang *Spatholobus ferrugineus* (Zool. & Moritzi) Benth yang Berfungsi Sebagai Antioksidan. *Jurnal Penelitian MIPA.* 1(1): 23-29.

Marpaung, D. R. A. K. 2018. Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat di Sekitar Kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Biosains*. 4(2): 85-91.

Mastura., Tonel, B., Lamek, M., dan Partomuan, S. 2017. Senyawa Fenolik dari Daun Halaban (Vitex pinnata Linn) Sebagai Antioksidan. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*. Universitas Samudera Aceh. 133-136.

Megawati., Syariful, A., dan Ramadhanil, P. 2016. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Kaili Ija di Desa Bora Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes.* 10(1): 76-90.

Meisia, L., Rafdinal., dan Siti, I. 2020. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Melayu di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Protobion*. 9(1): 7-16.

Melalatoa, M. J. 1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: CV. Eka Putra.

Mukti, L. P. D., Sudarsono., dan Sulistyono. 2016. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya di Hutan Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Biologi.* 5(5): 9-19.

Nasution, A. M., Kamaludin, M.T., dan Theodorus. 2017. Efek Inflamasi Ekstrak Air Daun Mali-Mali (*Leea indica*) Terhadap Jumlah Leukosit pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*. 3(1): 110-117.

Nulfitriani., Ramadanil, P., dan Eny, Y. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional pada Suku Tolitoli di Desa Pinjan Sulawesi Tengah. *Biocelebes*. 7(2): 1-8.

Nurhaida., Fadillah, H. U., dan Gusti, E. T. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(4): 526-537.

Purwitasari, H., Yuliet., dan Ihwan. 2017. Efek Antipiretik Kombinasi Ekstrak Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* L.) dan Ekstrak Daun Tembelekan (*Lantana camara* L.) Pers. Terhadap Marmut (*Cavia Porcellus*) dengan Demam yang di Induksi Pepton.

Rahayu, M., Siti, S., Diah, S., dan Suhardjono, P. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas.* 7(3): 245-250.

Rahman, K., Evy, W., dan Yeni, M. 2019. Identifikasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Hutan Tembawang Oleh Masyarakat Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 7(1): 44-55.

Romanaputra, A. 2017. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Desa Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Rusmina, H. Z., Miswan., dan Ramadanil, P. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelebes*. 9(1): 73-87.

Sada, J. T., dan Rosye, H. R. T. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori Papua. *Jurnal Biologi Papua.* 2(2): 39-46.

Sari, K. I. P., Periadnadi., dan Nasril, N. 2013. Uji Antimikroba Ekstrak Segar Jahe-Jahean (Zingiberaceae) Terhadap *Staphylococcus aureus*, *Eschericia coli* dan *Candida albicans*. *Jurnal Biologi Universitas Andalas (J. Bio. UA)*. 2(1): 20-24.

Sari, A., Riza, L., dan Irwan, L. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Protobiont*. 4(2): 1-8.

Simanjuntak, H.A. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BioLink*. 3(1): 75-80.

Simanjuntak, H. A. 2017. Potensi Famili Asteraceae Sebagai Obat Tradisional di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BioLink*. 4(1): 11-18.

Steenis, C.G.G.J.V. 2006. *Flora*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Suhada, A. K., Idham, M., dan Sofwan, M. A. 2017. Studi Etnobotani Masyarakat Desa Raut Muara Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2): 183-190.

Sulatri, D., Emi, R., dan Yeni, M. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Hutan Adat Tawang Panyai di Desa Tapang Semadak Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari.* 7(1): 597-616.

Tambunan, R. M., Greesty, F. S., dan Sarah, Z. 2019. Uji Aktivitas A ntioksidan dari Ekstrak Etanol 70% Herba Meniran (*Phyllanthus niruri* L.) Terstandar. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*. 12(2): 60-64.

Tapundu, A. S., Syariful, A., dan Ramadhanil, P. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Seko di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Biocelebes.* 9(2): 66-86.

Wardiah., Hasanuddin., dan Mutmainah. 2015. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika*. 3(1): 29-32.

Wakhidah, A. Z., dan Marina, S. 2018. Etnofarmakologi Tumbuhan Miana (*Coleus scutellariiodes* (L.) Benth.) pada Masyarakat Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Pro-Life*. 5(2): 567-578.

Washikah. 2016. Tumbuhan Zingiberaceae Sebagai Obat-Obatan. *Serambi Saintia*. 4(1): 35-43.

Wulandari., Fitmawati., dan Nery, S. 2014. Eksplorasi Pengetahuan Tumbuhan Obat Etnis Sakai di Desa Petani, Duri-Riau. *JOM FMIPA*. 1(2): 1-9.

Yassir, M., dan Asnah. 2018. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*. 6(1): 17-34.

Yulia, C., Fahri., dan Ramadanil. 2017. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku "Topo Uma" di Desa Oo Parese Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes.* 12(2): 1-22.

Yuniati, E., dan Muhammad, A. 2010. Etnobotani Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional dari Hutan di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Biocelebes.* 4(1): 69-75.